**e-Journal** Volume 10 Nomor 1 Tahun 2021. Edisi Yudisium Periode Januari 2021. Hal 70-78

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA HANDOUT PADA KOMPETENSI MENGGAMBAR BAGIAN DAN BENTUK BUSANA DI SMK NEGERI 1 JABON

**Yosi Rizal[1)], dan Dra. Yulistiana, M.PSDM [2)]**
[1)] Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana FT Universitas Negeri Surabaya
[2)] Dosen Pembimbing Tata Busana FT Universitas Negeri Surabaya
e-mail: yosi.18045@mhs.unesa.ac.id[1)], yulistiana@unesa.ac.id[2)]

ABSTRAK— Model pembelajaran langsung dengan media handout yakni suatu pendekatan mengajar efektif yang bertumpu pada guru dan didesain khusus demi mendukung proses belajar siswa, sehingga siswa dapat mengamati secara bertahap dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan sintaks, respons siswa, dan hasil belajar pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana yang dapat diterapkan pada pembelajaran di era new normal. Jenis penelitian termasuk penelitian deskripstif kuantitatif. Proses pengambilan data dilaksanakan melalui tahapan yang ditunjang dengan instrumen penelitian berupa lembar keterlaksanaan sintaks, lembar angket respons siswa, serta lembar penilaian sikap, lembar penilaian pengetahuan, dan lembar penilaian keterampilan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana. Sejumlah 35 siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Jabon sebagai subjek penelitian. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Keterlaksanaan sintaks pada penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata 83,74% dengan kriteria sangat baik. 2) Respons siswa selama penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata 93,1% dengan kriteria sangat baik. 3) Hasil Belajar siswa setelah mengikuti penelitian ini menunjukkan hasil rata-rata 80,94 dengan 32 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas, pencapaian ketuntasan belajar klasikal 91,4%. Penerapan model pembelajaran langsung dengan media handout menggambar bagian dan bentuk busana di kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 1 Jabon mampu dikatakan berhasil.

**Kata Kunci**: Handout, Hasil belajar, Keterlaksanaan sintaks, Model pembelajaran langsung, Respons siswa.

*ABSTRACT— The direct learning model by using handout constitutes one of approaches of effective teaching which focuses on teacher and this model is specially designed for supporting learning process of the students so that the student may gradually and systematically observe. The research purpose is to identity the implementation of syntax, student response, and study result during the course of drawing fashion competency part and shape in implementing to learning in the new normal era. The type of research is considered as quantitative descriptive. The data collection process of research will be done by gradual supported by research instrument in the form of syntax implementation sheet, student's response questionnaire sheet, as well as attitude score sheet, knowledge score sheet, and skill score sheet in order to obtain the result of student in implementing of drawing fashion competency part and shape. There are 35 students of grade X Fashion Class 1 at SMK Negeri 1 Jabon as a subject of the research. The data analysis result that has been obtained from this research concludes that: 1) The conduct of syntax for this research shows the average score of 83,74% which is considered in a very good criteria. 2) Student's response during the course of this research shows the average score of 93.1% which is considered in a very good criteria. 3) The study result of those students after participating this research shows the average score of 80.94 with a successful completion rate of 32 students while 3 other students did not pass and it makes the successful completion rate by using classic method reaching 91.4%. The implementation of direct learning model by using handout media for drawing fashion part and shape in grade X Fashion Class 1 at SMK Negeri 1 Jabon is deemed successful.*

***Keywords:*** *Direct learning model, Handout, Syntax implementation, Student response, Study result.*

## I. PENDAHULUAN

Definisi pendidikan termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keteguhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

WHO (World Health Organization) menjelaskan bahwa sekolah dapat diputuskan untuk ditutup, menutup sebagian,

atau dibuka kembali dengan harus dipandu oleh pendekatan berbasis risiko untuk memaksimalkan pendidikan, kesejahteraan, dan kesehatan bagi siswa, guru, staf, dan komunitas yang lebih luas, serta mencegah penyebaran baru wabah covid-19 di komunitas. Beberapa hal penting yang dapat diputuskan untuk membuka kembali sekolah, yaitu: (1) Penyebaran wabah covid-19 disetiap negara bebeda-beda; (2) Mempertimbangkan manfaat dan risiko bagi anak-anak dan staf bila sekolah tetap dibuka, seperti tidak adanya kasus dan penularan baru, dampak dari penutupan sekolah pada pendidikan terhadap berbagai aspek, efektivitas pembelajaran jarak jauh; (3) Tenaga kesehatan masyarakat setempat yang cepat dan tanggap; (4) Mengatur kapasitas sekolah / lembaga pendidikan agar beroperasi dengan aman; (5) Sekolah bekerjasama dengan tenaga kesehatan masyarakat setempat; (6) Berbagai tindakan kesehatan masyarakat yang diterapkan diluar sekolah.

Pembelajaran jarak jauh diterapkan selama pandemi *COVID-19* melanda Indonesia dengan keadaan siswa terpisah dengan guru. Kegiatan belajar mengajar menggunakan beragam sumber belajar untuk mengurangi pertemuan di sekolah, diantaranya teknologi informasi, komunikasi, dan media lain. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Bagian Kesepuluh Pasal 31 dijelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, cara, dan jangkauan yang didukung melalui sarana dan prasarana belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan yang berlandaskan standar nasional pendidikan. Memasuki era *new normal*, mata pelajaran praktik pada pembelajaran berbasis daring dapat digantikan dengan pembelajaran berbasis luring (luar jaringan) atau keadaan siswa tatap muka dengan guru di sekolah, bila pembelajaran berbasis daring belum optimal. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker selama di lingkungan sekolah, mengecek suhu tubuh dan mencuci tangan sebelum masuk ke dalam kelas serta membagi kapasitas siswa belajar di dalam kelas agar tetap menjaga jarak di dalam kerumunan.

Sekolah kejuruan yang yang membuka program studi keahlian Tata Busana satu diantaranya yaitu SMK Negeri 1 Jabon. Program studi Tata Busana memiliki materi dan keterampilan yang diterapkan dengan berbagai kompetensi sebagai langkah awal untuk menunjang pembuatan busana. Kompetensi dasar yang diberikan satu diantaranya adalah menggambar bagian dan bentuk busana pada mata pelajaran dasar desain. Melalui mata pelajaran dasar desain tersebut, siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan menggambar bagian dan bentuk busana sehingga siswa dapat membuat desain busana hingga menciptakan produk busana dengan baik dan benar. Mata pelajaran dasar desain memuat kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana yang terdiri dari: memahami bagian dan bentuk busana, mengidentifikasi bagian dan bentuk busana, dan prosedur menggambar bagian dan bentuk busana.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahun ajaran 2020/2021 dengan guru pengampu mata pelajaran dasar desain di kelas X di SMK Negeri 1 Jabon, diketahui bahwa tingkat kriteria ketuntasan minimal kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana pada mata pelajaran dasar desain yaitu $\geq$75. Terdapat 35 siswa pada Kelas X Tata Busana 1 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 68%, menunjukkan bahwa ada 24 siswa yang mendapat nilai di atas 75 dan sebesar 32% (11 siswa) yang mendapat nilai di bawah 75. Ketuntasan belajar siswa dalam kompetensi mnggambar bagian dan bentuk busana masih dikatakan belum tuntas. Selama pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media sosial melalui pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) mata pelajaran praktik masih belum optimal. Penerapan metode yang dipilih oleh guru pada penyampaian materi selama pembelajaran daring berupa metode pembelajaran jarak jauh melalui *power point* (PPT) serta tutorial menggambar dari media *youtub*e yang diberikan melalui grup *whatsapp* sehingga siswa sering mengalami kesulitan memahami materi dan kurang antusias. Siswa yang kesulitan mengikuti instruksi menggambar dari tutorial media *youtube* membuat guru harus mengulang materi melalui grup *whatsapp*, proses pembelajaran ini menjadi kurang efektif dan efisien. Selain itu, pemberian materi dari buku paket kurang sederhana sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas bahkan tidak disiplin untuk menyelesaikan tugas. Hal ini membuat siswa belum mampu menguasai dengan baik keterampilan yang diajarkan dan menjadi kendala bagi siswa untuk mengikuti materi pelajaran. Kemampuan setiap siswa berbeda-beda dalam mempelajari, memahami, dan mempraktikan materi bagian dan bentuk busana. Oleh karena itu dibutuhkan pembelajaran yang mudah dipahami, menarik dan tidak membosankan, serta membuat siswa aktif. Penyampaian materi perlu diselaraskan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan berbantuan media sebagai acuan siswa dalam mempelajari, memahami, dan mempraktikan materi yang disampaikan.

Model pembelajaran digunakan sebagai strategi awal dalam merencanakan keseluruhan proses pembelajaran, satu diantaranya adalah model pembelajaran langsung. Mengutip Uno (2011: 50), model pembelajaran langsung sebagai suatu model yang efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi, serta konsep diri sendiri. Sanjaya (2006:190) menjelaskan beberapa keunggulan model pembelajaran langsung, yaitu: (1) guru dapat mengatur

susunan dan keluasan materi; (2) efektif untuk siswa bila harus menguasai materi pelajaran yang cukup luas tetapi waktu terbatas; (3) siswa dapat mendengarkan melalui penuturan serta memperhatikan melalui demonstrasi; (4) bisa diterapkan pada siswa dengan kapasitas kelas besar. Media pelengkap yang tepat untuk mendukung kemudahan siswa yang dapat diterapkan pada model pembelajaran langsung adalah media *handout*. *Handout*, menurut Prastowo (2014: 197), adalah bahan ajar yang bersumber dari berbagai literatur yang relevan dengan materi pokok kompetensi dasar menggambar bagian dan bentuk busana yang sangat ringkas dan diajarkan kepada siswa agar memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran langsung dengan media *handout* dapat diselaraskan dengan karakteristik pelajaran dasar desain, kemampuan serta kondisi sekolah maupun siswa yang disesuaikan selama pembelajaran berbasis luring dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien melalui model pembelajaran langsung yang diterapkan secara bertahap dengan media *handout*.

Pemaparan latar belakang tersebut memuat rumusan masalah sebagai acuan pada penelitian di SMK Negeri 1 Jabon, meliputi: 1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran langsung melalui media *handout* menggambar bagian dan bentuk busana? 2) Bagaimana respons siswa dengan model pembelajaran langsung melalui media *handout* menggambar bagian dan bentuk busana? 3) Bagaimana hasil belajar dengan model pembelajaran langsung melalui media *handout* menggambar bagian dan bentuk busana? Adapan tujuan dari rumusan masalah tersebut pada penelitian di SMK Negeri 1 Jabon, meliputi : 1) Keterlaksanaan model pembelajaran langsung melalui media *handout* menggambar bagian dan bentuk busana. 2) Respons siswa selama mengikuti model pembelajaran langsung melalui media *handout* menggambar bagian dan bentuk busana. 3) Pencapaian hasil belajar setelah mengikuti model pembelajaran langsung melalui media *handout* menggambar bagian dan bentuk.

## II. METODE PENELITIAN

Pemilihan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sebagaimana mendeskripsikan data penelitian dalam bentuk angka, dari tahap pengumpulan data, penafsiran data, sampai hasil akhirnya (Arikunto, 2014: 27). Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan sintaks, respons siswa, dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana di SMK Negeri 1 Jabon. Penelitian berlangsung di SMK Negeri 1 Jabon yang beralamat di Jl. Raya Panggreh, Kelurahan Panggreh, Kecamatan Jabon, Sidoarjo, Jawa Timur, 61276. Penelitian telah dilaksanakan bulan Oktober hingga November tahun ajaran 2020/2021 bersama 35 siswi kelas X Tata Busana 1 dan peneliti yang diobserver oleh 2 orang guru. Pemilihan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2018: 110), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian menggunakan desain *pre eksperimental* dengan jenis *one-shot case study* (Arikunto, 2014 : 122-124), yaitu dengan memberikan perlakuan / *treatment* pada suatu grup sebanyak satu kali serta memberikan *post-test* untuk menyimpulkan hasilnya.

X O

Keterangan:

X : perlakuan / *treatment*
O : hasil sesudah *treatment*

### *A. Prosedur Penelitian*

Tahap persiapan diawali peneliti dengan melakukan survei ke sekolah mewawancarai guru mata pelajaran dasar desain, memerhatikan sarana dan prasarana yang digunakan di dalam kelas, dan mengajukan surat izin permohonan penelitian di SMK Negeri 1 Jabon. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar keterlaksanaan sintaks, lembar angket respons, dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, membuat perangkat pembelajaran berupa *handout*, RPP, dan silabus, serta melakukan validasi instrumen dan perangkat pembelajaran kepada dua validator.

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran dan media pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana. Pembelajaran berbasis luring dilakukan selama dua kali pertemuan dengan tetap mengikuti aturan protokol kesehatan. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan sintaks pembelajaran oleh dua orang observer. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati dan menilai sikap siswa, pemberian metode tes untuk mengetahui penilaian pengetahuan dan penialan keterampilan sebagai data hasil belajar siswa, serta pemberian lembar angket untuk mengetahui respons siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Tahap evaluasi sebagai tahapan terakhir penelitian dengan mengolah dan menyempurnakan data, peneliti menganalisis data dari berbagai sumber yang telah diperoleh berupa data keterlaksanan sintaks, data respons siswa, dan data hasil belajar sehingga mendapatkan persentase dan rata-rata yang digunakan sebagai kesimpulan hasil penelitian pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana.

*B. Teknik Pengumpulan Data*

Penelitian di SMK Negeri 1 Jabon menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Metode Observasi. Observasi (Arifin, 2011: 153) sebagai proses pengamatan objektif yang sistematis dan rasional dalam berbagai situasi, baik nyata maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan observasi meliputi :
   a. Observasi untuk mengamati keterlaksanaan sintaks di dalam kelas oleh dua orang observer, yaitu guru pengampu mata pelajaran dasar desain dan teman sejawat selama kegiatan belajar mengajar. Lembar keterlaksanaan sintaks memuat lima fase model pembelajaran langsung (Amri dan Ahmadi: 2010), yaitu: (1) fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa; (2) fase kedua menyajikan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan; (3) fase ketiga membimbing pelatihan; (4) fase keempat mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (5) fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
   b. Observasi untuk menilai sikap siswa di dalam kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti selama mengajar pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana dengan aspek sikap (afektif) sesuai nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu : (1) Integritas: antusias dan mengikuti pelajaran dengan tertib; (2) Religius: berdoa dan bersyukur mengikuti pelajaran; (3) Nasionalis: hadir tepat waktu dan cukup disiplin mengumpulkan tugas.
2. Metode tes. Pencapaian hasil belajar siswa melalui tes pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor).
   a. Tes pengetahuan (kognitif) untuk menilai wawasan siswa pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana berupa soal pilihan ganda dan soal mencocokkan.
   b. Tes keterampilan (psikomotor) untuk menilai kemampuan siswa dalam menggambar bagian dan bentuk busana berupa tes menggambar berdasarkan aspek keterampilan, yaitu: (1) Persiapan: menyiapkan alat dan bahan berupa pensil, penghapus, penggaris, kertas, dan proporsi tubuh; (2) Proses: langkah-langkah menggambar bagian dan bentuk busana, penggunaan waktu sesuai ketentuan; (3) Hasil: penguasaan materi mengidentifikasi bagian dan bentuk busana, kesesuaian bentuk dan ukuran, kerapian dan kebersihan hasil gambar.
3. Angket Respons. Angket (Arifin, 2011: 166) sebagai alat ukur untuk mengumpulkan dan mencatat data yang dilaksanakan secara tertulis. Angket diberikan setelah siswa mengikuti model pembelajaran langsung dengan media *handout* yang berisi 10 butir pertanyaan yang memuat kegiatan belajar, motivasi belajar, dan keaktifan siswa dengan opsi jawaban Ya atau Tidak.

*C. Teknik AnalisisData*

Teknik analisis data sebagai proses pencarian data secara sistematis yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan pengkategorian, penjabaran, penyusunan pola dan penyimpulan untuk memudahkan penelitian.

1. Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks. Data keterlaksanaan sintaks untuk menghitung setiap keterlaksanaan fase dalam model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana. Adapun rumus yang digunakan (Trianto, 2009: 242) sebagai berikut :

$$\boldsymbol{p}(\%) = \frac{\boldsymbol{f}}{\boldsymbol{n}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%$$

Keterangan :
p = Persentase keterlaksanaan sintaks
f = Jumlah jawaban Ya / Tidak
n = Jumlah keterlaksanaan sintaks

TABEL I
KRITERIA KETERLAKSANAAN SINTAKS

| Kriteria | Persentase |
|---|---|
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup | 41% - 60% |
| Buruk | 21% - 40% |
| Sangat Buruk | 0% - 20% |

(Riduwan, 2010: 23)

2. Analisis Data Respons Siswa. Data respons siswa berdasarkan pendapat siswa terhadap rasa ketertarikan dan kemudahan dalam memahami materi. Analisis keterlaksanaan sintaks yang menggunakan jawaban Ya dan Tidak. Adapun rumus persentase (Trianto, 2009: 242) sebagai berikut :

$$\boldsymbol{p}(\%) = \frac{\boldsymbol{f}}{\boldsymbol{n}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\%$$

Keterangan :
p = Persentase responden
f = Jumlah jawaban Ya / Tidak
n = Jumlah siswa (responden)

TABEL II
KRITERIA RESPONS SISWA

| Kriteria | Persentase |
|---|---|
| Sangat Baik | 81% - 100% |

| | |
|---|---|
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup | 41% - 60% |
| Buruk | 21% - 40% |
| Sangat Buruk | 0% - 20% |

(Riduwan, 2010: 23)

3. Analisis Data Hasil Belajar
   a. Hasil Belajar Individu. Data pencapaian hasil belajar individu berdasarkan perolehan penilaian sikap dengan skor 20, penilaian pengetahuan dengan skor 30, dan penilaian keterampilan dengan skor 50 untuk mendapatkan hasil belajar individu. Adapun rumus nilai rata-rata yang digunakan (Riduwan: 2010) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :
$\bar{x}$ = Rata – rata
$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh siswa
n = Jumlah siswa

   b. Analisis Hasil Belajar Klasikal. Hasil belajar klasikal didapatkan apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai target minimal 85% (Mulyasa, 2007). Dikatakan tuntas apabila 85% dari total siswa berhasil mencapai nilai KKM ≥75.

$$\textit{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{jumlah\ siswa\ yang\ mencapai\ nilai \geq 75}{jumlah\ siswa\ keseluruhan} x100\%$$

TABEL III
KRITERIA PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA

| Kriteria | Persentase |
|---|---|
| Sangat Baik | 81% - 100% |
| Baik | 61% - 80% |
| Cukup | 41% - 60% |
| Buruk | 21% - 40% |
| Sangat Buruk | 0% - 20% |

(Riduwan, 2010: 23)

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### *A. Hasil Penelitian*

Hasil penelitian disajikan melalui data keterlaksanaan sintaks, respons siswa, dan pencapaian hasil belajar.

1. Hasil keterlaksanaan sintaks penerapan model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana ditunjukkan pada diagram berikut ini.

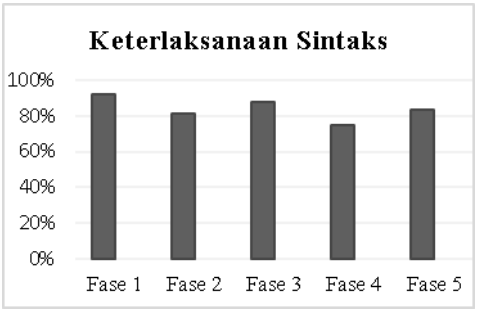


Gambar 1. Rata-Rata Keterlaksanaan Sintaks

Pehitungan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana memilki perolehan rata-rata yaitu pada fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa dengan rata-rata 91,6% mendapat kriteria sangat baik. Fase 2 menyajikan pengetahuan dan men-demonstrasikan keterampilan dengan rata-rata 81,3% mendapat kriteria sangat baik. Fase 3 membimbing pelatihan dengan rata-rata 87,5% mendapat kriteria sangat baik. Fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dengan rata-rata 75% mendapat kriteria baik. Fase 5 memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan dengan rata-rata 83,3% mendapat kriteria sangat baik. Maka dari itu dapat disimpulkan keterlaksanaan sintaks pada keseluruhan fase memiliki nilai rata-rata 83,74% yang dapat dikategorikan sangat baik.

2. Hasil respons siswa setelah mengikuti model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana ditunjukkan pada diagram berikut.

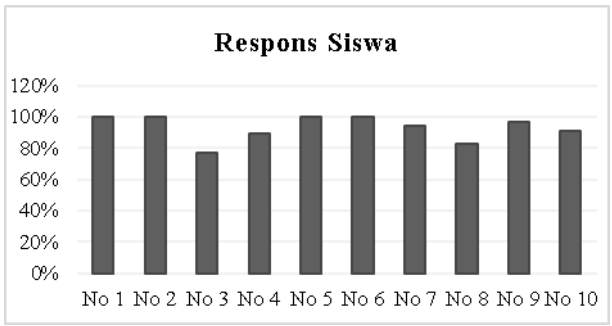


Gambar 2. Rata-Rata Respons Siswa

Perhitungan respons siswa setelah mengikuti model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana memilki perolehan rata-rata, yaitu:

TABEL IV
HASIL RESPONS SISWA

| No | Pertanyaan | Rata – Rata (Kriteria) |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| 1. | Model pembelajaran langsung dengan media *handout* sangat bermanfaat untuk pembelajaran menggambar bagian dan bentuk busana | 100% (sangat baik) |
| 2. | Menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media handout membuat saya lebih memahami materi | 100% (sangat baik) |
| 3. | Saya dapat mengerjakan tugas menggambar bagian dan bentuk busana tepat waktu dengan model pembelajaran langsung dengan media handout | 77% (baik) |
| 4. | Menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media handout membuat saya lebih terampil | 89% (sangat baik) |
| 5. | Model pembelajaran langsung dengan media handout pada menggambar bagian dan bentuk busana menarik untuk dipelajari | 100% (sangat baik) |
| 6. | Menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media handout membuat saya lebih termotivasi | 100% (sangat baik) |
| 7. | Menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media handout membuat materi lebih mudah diingat | 94% (sangat baik) |
| 8. | Penerapan model pembelajaran langsung dengan media handout melatih saya untuk mengemukakan pendapat | 83% (sangat baik) |
| 9. | Penerapan model pembelajaran langsung dengan media handout mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru | 97% (sangat baik) |
| 10. | Menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media handout membuat saya lebih aktif belajar | 91% (sangat baik) |

Maka dari itu dapat disimpulkan respons siswa memiliki nilai rata-rata 93,1% yang dapat dikategorikan sangat baik.

3. Hasil belajar
   a. Hasil belajar individu merupakan total nilai dari penilaian sikap, pengetahaun, dan keterampilan. Tingkat keberhasilan secara individu diketahui melalui rangkaian observasi dan metode tes yang diberikan selama mengikuti model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagaian dan bentuk busana. Penilaian sikap yang diamati saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, penilaian pengetahuan yang didapat dari hasil tes tulis individu, dan penilaian keterampilan yang didapat dari hasil tes mengambar. Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa ditunjukkan pada diagram berikut.

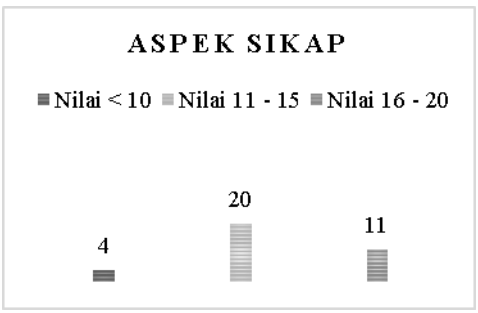


Gambar 3. Hasil Belajar Aspek Sikap

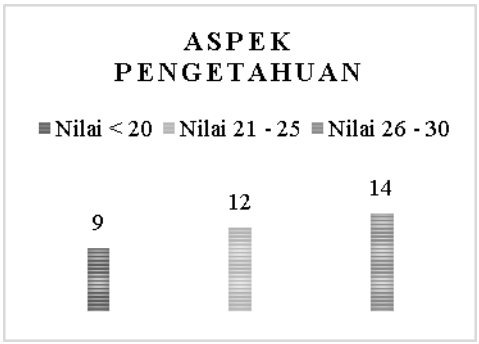


Gambar 4. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

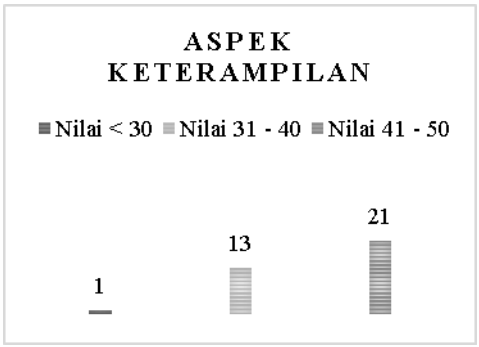


Gambar 5. Hasil Belajar Aspek Keterampilan

Pemaparan diagram batang di atas menunjukkan bahwa hasil belajar individu pada aspek sikap dengan rentang nilai maksimal 16 – 20 sebanyak 11 siswa. Hasil belajar individu pada aspek pengetahuan dengan rentang nilai maksimal 26 – 30 sebanyak 14 siswa. Hasil belajar individu pada aspek keterampilan dengan rentang nilai maksimal 41 – 50 sebanyak 21 siswa. Nilai maksimal setiap aspek bebeda-beda mengacu pada indikator penilaian yang sudah divalidasi sebelumnya.

   b. Hasil belajar klasikal merupakan persentase ketuntasan belajar secara klasik model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana ditunjukkan pada diagram berikut.

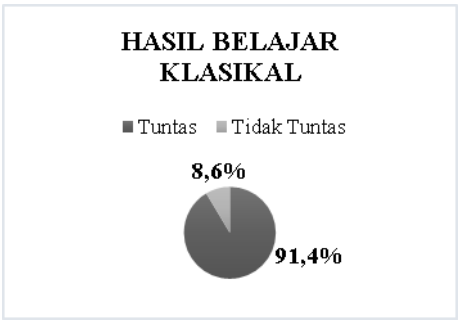


Gambar 6. Hasil Belajar Klasikal

Pemaparan diagram lingkaran di atas menunjukkan persentase hasil belajar klasikal pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana di kelas X Tata Busana 1 mencapai 91,4% dan dapat dikatakan berhasil.

*B. Pembahasan Penelitian*

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan pada pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan Sintaks

Kegiatan belajar mengajar guru dan siswa pada fase 1 menunjukkan rata-rata 91,6%, guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran menggambar bagian dan bentuk busana dengan baik serta menyiapkan kondisi siswa untuk belajar, sebagaimana pendapat Amri dan Ahmadi (2010: 43) bahwa guru mengkomunikasikan tujuan dan tahapan pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Pada fase 2 menunjukkan rata-rata 81,3%, guru mengarahkan siswa untuk memerhatikan pemaparan materi dan men-demonstrasikan prosedur menggambar bagian dan bentuk busana dengan media *handout* tahap demi tahap, selaras dengan pendapat Amri dan Ahmadi (2010: 44) bahwa guru menyampaikan materi lebih sederhana serta mendemonstrasikan keterampilan sebagai acuan siswa. Pada fase 3 menunjukkan rata-rata 87,5%, guru membimbing siswa agar dapat melakukan praktik menggambar bagian dan bentuk busana dengan media *handout*, sebagaimana pendapat Amri dan Ahmadi (2010: 45), bahwa siswa secara aktif menerapkan keterampilan dalam pelatihan. Pada fase 4 menunjukkan rata-rata 75%. Guru memberikan pertanyaan tentang materi menggambar bagian dan bentuk busana hanya kepada beberapa siswa sehingga mengecek pemahaman siswa tidak bisa menyeluruh, selaras dengan pendapat Amri dan Ahmadi (2010: 46), bahwa guru memberikan berbagai cara untuk mendapatkan umpan balik siswa. Pada fase 5 menunjukkan rata-rata 83,3%, guru memberikan tugas rumah kepada siswa agar dapat menerapkan pelatihan secara mandiri, sebagaimana pendapat Amri dan Ahmadi (2010: 47), bahwa pelatihan lanjutan merupakan tugas rumah untuk berlatih secara mandiri.

Hasil keterlaksanaan sintaks perfase model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana didapatkan rata-rata 83,74% atau dikategorikan sangat baik dari keseluruhan fase, maka dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan sintaks berhasil diterapkan didalam kelas.

2. Respons Siswa

Nilai persentase rata-rata siswa menjawab dari pada pertanyaan pertama yaitu "model pembelajaran langsung dengan media *handout* sangat bermanfaat untuk pembelajaran menggambar bagian dan bentuk busana" mendapatkan persentase 100% pada jawaban ya. Pertanyaan kedua "menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media *handout* membuat saya lebih memahami materi" mendapatkan persentase 100% pada jawaban ya. Pertayaan ketiga "saya dapat mengerjakan tugas menggambar bagian dan bentuk busana tepat waktu dengan model pembelajaran langsung dengan media *handout*" mendapatkan persentase 77% pada jawaban ya dan 23% pada jawaban tidak. Pertanyaan keempat "menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media *handout* membuat saya lebih terampil" mendapatkan persentase 89% pada jawaban ya dan 11% pada jawaban tidak. Pertanyaan kelima "model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada menggambar bagian dan bentuk busana menarik untuk dipelajari" mendapatkan persentase 100% pada jawaban ya. Pertanyaan keenam "menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media *handout* membuat saya lebih termotivasi" mendapatkan persentase 100% pada jawaban ya. Pertanyaan ketujuh "menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media *handout* membuat materi lebih mudah diingat" mendapatkan persentase 94% pada jawaban ya dan 6% pada jawaban tidak. Pertanyaan kedelapan "penerapan model pembelajaran langsung dengan media *handout* melatih saya untuk mengemukakan pendapat" mendapatkan persentase 83% pada jawaban ya dan 17% pada jawaban tidak. Pertanyaan kesembilan "penerapan model pembelajaran langsung dengan media *handout* mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru"

mendapatkan persentase 97% pada jawaban ya dan 3% pada jawaban tidak. Pertanyaan kesepuluh "Menggambar bagian dan bentuk busana dengan model pembelajaran langsung dengan media *handout* membuat saya lebih aktif belajar" mendapatkan persentase 91% pada jawaban ya dan 9% pada jawaban tidak.

Hasil respons siswa selama mengikuti pembelajaran pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana didapatkan rata-rata 93,1% atau dikategorikan sangat baik. Selaras dengan pendapat Nur (2011: 24), bahwa respons positif yang ditunjukkan siswa membuktikan adanya keterikatan antara keterlaksanaan proses pembelajaran dengan hasil belajar selama mengikuti pembelajaran, sehingga model pembelajaran langsung dengan media *handout* cocok diberikan pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana di SMK Negeri 1 Jabon.

3. Hasil Belajar

Perolehan hasil belajar berasal dari penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Ketuntasan hasil belajar siswa menyesuaikan dengan kriteia ketuntasan minimal di SMK Negeri 1 Jabon yaitu $\geq$75.

a. Hasil belajar aspek sikap menilai segi integritas, religius, dan nasionalis dengan skor 20. Kriteria skor 3.1 – 4.0 dengan bobot nilai 20, sebanyak 11 siswa mendapatkan kriteria sikap sangat baik. Hasil belajar aspek sikap dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan pendapat Angkowo dan Kosasih (2007: 56) apabila terjadi perubahan tingkah laku yang mengikuti nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

b. Hasil belajar aspek pengetahuan menilai dua jenis tes dengan total skor 30, yaitu pilihan ganda (10 soal) dengan skor 1 dan mencocokkan (5 soal) dengan skor 4. Kriteria skor 26 – 30, sebanyak 14 siswa mendapatkan kriteria pengetahuan sangat baik. Keberhasilan aspek pengetahuan menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 56) meliputi pengetahuan hafalan, pemahaman, dan evaluasi.

c. Hasil belajar aspek keterampilan. Hasil belajar aspek keterampilan menilai tiga tahap tes dengan total skor 50, yaitu tahap persiapan skor 10, tahap proses skor 20, dan tahap hasil skor 20. Kriteria skor 41 – 50, sebanyak 21 siswa mendapatkan kriteria keterampilan sangat baik. Ketercapaian aspek keterampilan ditampilkan dari hasil belajar siswa setelah mendapat stimulasi dari guru, sesuai dengan pendapat Angkowo dan Kosasih (2007: 52).

Berdasarkan penilaian tiga aspek tersebut maka diperoleh kesimpulan yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana 1 dengan rata-rata 80,94, median hasil belajar 80, modus hasil belajar 79, perolehan nilai tertinggi 94, dan perolehan nilai terendah 64.

## IV. KESIMPULAN

Pemaparan hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana memiliki kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan penelitian di SMK Negei 1 Jabon menunjukkan nilai rata-rata 83,74% dengan kriteria sangat baik dalam lima tahap model pembelajaran langsung dengan media handout. Kriteria baik ditunjukkan pada tahap keempat yaitu mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, sedangkan pada tahap pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, tahap kedua menyajikan pengetahuan dan mendemonstrasikan keterampilan, tahap ketiga membimbing pelatihan, serta tahap kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan mendapatkan kriteria sangat baik. 2) Penerapan model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana di kelas X Tata Busana 1 memiliki sepuluh pernyataan dalam bentuk respons yang ditunjukkan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yakni nilai rata-rata 93,1% dengan kriteria sangat baik. 3) Hasil pencapaian belajar siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata 80,94 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 91,4%. Penerapan model pembelajaran langsung dengan media *handout* pada kompetensi menggambar bagian dan bentuk busana mampu dikatakan berhasil.

Pemaparan kesimpulan penelitian tersebut mendorong peneliti untuk turut serta memberikan saran terkait dengan peningkatkan keterlaksanaan sintaks, respons siswa, dan hasil belajar sebagai berikut: 1) Merencanakan secara matang tiap tahap sintaks pembelajaran agar terlaksana dengan baik, sehingga model pembelajaran mampu untuk mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa. 2) Meningkatkan antusias belajar melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, serta berkaitan dengan menggambar bagian dan bentuk busana disekitarnya sehingga siswa menunjukkan respons yang baik selama mengikuti pembelajaran. 3) Mempersiapkan sarana dan prasana lebih baik lagi demi mendukung kegiatan belajar mengajar yang bermutu di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA


Amri, S. dan Iif K. Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas.* Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.

Angkowo, R. dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Grasindo.

Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Penguatan Pendidikan Karakter*. (Diakses 8 Desember 2020, https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/)

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nur, M. 2011. *Model Pengajaran Langsung.* Surabaya: UNESA Press.

Prastowo, A. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group)

Riduwan dan Akdon. 2010. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika.* Bandung: Alfabeta

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kanisius.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara, 2003.

Uno, H. B. 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara

World Health Organization. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19): Schools.* (Diakses 29 November 2020, Coronavirus disease (COVID-19): Schools (who.int))